

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN KARIER PADA *FRESH GRADUATE* YANG SEDANG MENCARI KERJA DI KOTA PADANG

Syasya Asyiah<sup>1\*</sup>, Suci Rahma Nio<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Email: [syasyaasyiah5@gmail.com](mailto:syasyaasyiah5@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berfungsi untuk melihat hubungan Dukungan sosial dengan kecemasan karier pada *fresh graduate* yang sedang mencari kerja. Penelitian ini menggunakan skala Future Career Anxiety yang berasal dari Tsai et al. (2017) dan skala dukungan sosial yang digunakan dirancang oleh Sukrisnawati (2022) dengan dasar teori Sarafino dan Smith (2011). Sampel penelitian ini berjumlah 279 *fresh graduate* menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai *Rank Spearman* dengan bantuan IBM SPSS statistic25 for window. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *coefficient corelation* sebesar -0,458 yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara hubungan dukungan sosial dengan kecemasan karier pada *fresh graduate* yang sedang mencari kerja di kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan karier *fresh graduat* akan meningkat jika dukungan sosial menurun, begitu pula sebaliknya dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci:** *Dukungan Sosial, kecemasan Karier, Fresh Geaduate.*

### ABSTRACT

This study serves to look at the relationship between social support and career anxiety in *fresh graduates* who are looking for work. This study uses the Future Career Anxiety scale derived from Tsai et al. (2017) and the social support scale used was designed by Sukrisnawati (2022) based on the theory of Sarafino and Smith (2011). The sample of this study amounted to 279 *fresh graduates* using *purposive sampling techniques*. Data analysis conducted in this study showed the value of *Spearman Rank* with the help of IBM SPSS statistic25 for window. The results of this study showed a *corelation value* of -0.458, which means that there is a significant negative relationship between the relationship between social support and career anxiety in *fresh graduates* who are looking for work in the city of Padang. This shows that the anxiety of *the career of fresh graduates* will increase if social support decreases, and vice versa with  $H_a$  being accepted and  $H_o$  being rejected.

**Keyword:** *Social Support, Career Anxiety, Fresh Geaduate*

### PENDAHULUAN

Memasuki dunia kerja merupakan fase krusial bagi *fresh graduate*, yang seringkali diwarnai dengan harapan, antusiasme, sekaligus kecemasan. Transisi dari lingkungan akademik yang terstruktur ke pasar kerja yang kompetitif dapat menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam konteks persaingan yang ketat dan ekspektasi yang tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, lulusan sarjana (*fresh graduate*) di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mencari pekerjaan. Pada Agustus 2024, jumlah pencari kerja terdaftar mencapai 1.819.830 (BPS 2025), terdiri dari 1.061.870 laki-laki dan 757.960 perempuan (BPS, 2023). Angkatan kerja meningkat menjadi 152,11 juta, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami kenaikan sebesar 1,15 poin. (BPS, 2024). Namun, jumlah lapangan kerja mengalami penurunan signifikan, dari 8,5 juta pada periode 2014-2019 menjadi hanya 2 juta pada periode 2019-2024 (Wisanggeni et al., 2024).

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,18% pada 2023, meningkat dari 4,8% pada 2022 (GoodStats, 2024) menunjukkan bahwa gelar sarjana tidak menjamin dengan mudah

(Putri dalam Hatimah, 2023). Hal ini juga terjadi di Sumatera barat, Berdasarkan BPS (2024) data pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2023, Sumatera Barat berada di urutan ke-14 tertinggi dengan tingkat pengangguran mencapai 5,75%. Kota Padang menjadi kota Tingkat pengangguran tertinggi di Sumatera barat yaitu sebesar 9,88%. Tingginya jumlah pencari kerja, ditambah dengan keterbatasan lapangan kerja mengakibatkan ketidakseimbangan dalam proses penyerapan tenaga kerja yang berujung peningkatan tingkat pengangguran (Nanda et.al, 2024). Beberapa faktor yang berkontribusi pada angka pengangguran yang tinggi meliputi: peluang kerja yang sedikit, kualifikasi yang tidak sesuai, serta kurangnya inisiatif pencari kerja untuk berwirausaha. (Handayani, 2015). Lulusan universitas menghadapi masalah pengangguran yang terus meningkat di Indonesia dapat menimbulkan kecemasan bagi lulusan baru tentang mendapatkan kesempatan kerja (Athiyah dan Lucia, 2024).

Fresh graduate, yang biasanya berusia antara 23 hingga 25 tahun, memasuki fase transisi dalam hidup mereka setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi, termasuk dalam kategori dewasa awal (Hurlock dalam Athiyah dan Lucia, 2024). Menurut Santrok Pada tahap ini biasanya individu akan mulai menentukan gaya hidup, mengeksplorasi identitas diri dan karirnya (Putri & Julistia, 2023). Setiap fresh graduate atau mahasiswa yang baru saja diwisuda biasanya memiliki berbagai rencana, seperti melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memulai usaha sendiri, membantu orang tua, atau mencari pekerjaan (Firmansyah et al., 2022). Namun, persyaratan kerja yang mewajibkan pelamar untuk memiliki pengalaman sebelumnya. menimbulkan rasa khawatir di kalangan *fresh graduate* dalam mencari pekerjaan (Rachmady, T. M. N., & Aprilia, 2018).

Survei yang dilakukan Zahro et.al, (2023) mengungkapkan bahwa dalam proses *Fresh graduate* menghadapi persaingan kerja Sekitar 49,5% responden menganggap persaingan di dunia kerja saat ini sangat berat, sementara 42,9% merasa bahwa persaingan itu sulit, dan 7,7% berpandangan bahwa persaingan tersebut mudah. Saat memikirkan tentang peluang pekerjaan, 72,5% mengalami gangguan psikis seperti kecemasan, kesedihan, kemarahan, dan kegugupan, sedangkan 30,8% tidak merasakan gangguan sama sekali, dan 9,9% melaporkan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar, dan keringat dingin.

Kecemasan lulusan sarjana yang baru saja menyelesaikan studi dalam Menghadapi tantangan persaingan kerja dan pengangguran adalah aspek yang berhubungan dengan kesehatan psikologis yang ditandai dengan tekanan dan ketakutan akibat merasa terancam oleh situasi yang dianggap menakutkan, yang dapat menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan (Juniarti, 2024). Kurangnya pengetahuan akademis, ditambah kurangnya pengalaman, meningkatkan kecemasan karier (Mutlu & Esen, 2022). Athiyah & Lucia (2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari orang terdekat, kondisi emosional yang buruk dapat berubah menjadi pengalaman emosional yang positif, sehingga dapat mengurangi perasaan cemas. Dukungan sosial memiliki peran krusial dalam memberikan rasa cinta, penghargaan, dan perhatian kepada individu. Selain itu, dukungan tersebut berfungsi untuk mendorong kesejahteraan mental dengan mengurangi pengaruh negatif dari situasi krisis atau perubahan (Sarason, 2007).

Kajian yang dilakukan oleh Athiyah dan Lucia, 2024 menunjukkan korelasi negatif diantara dukungan social dengan keceemasan karier pada lulusan baru. Penelitian Hatimah dan Halimah (2023) diperoleh hasil hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua pada aspek dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Karina (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan resiliensi dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Padang, mengingat kota ini memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Sumatera Barat, yaitu sebesar 9,88% (BPS, 2024). kondisi pasar kerja yang kompetitif di Kota Padang menjadikan isu kecemasan karier sangat relevan untuk diteliti. Mengacu pada uraian sebelumnya, peneliti berminat untuk menyelidiki bagaimana hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan karier *fresh graduate* yang sedang mencari kerja.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif, yang didasari oleh pemikiran positivisme, bertujuan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel yang spesifik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel. Teknik ini berfokus pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Karakteristik sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: pencari kerja aktif, *Fresh graduate* berusia 23 – 25 tahun, dan Berdomisili di kota Padang.

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu Future Career Anxiety yang berasal dari Tsai et al. (2017) untuk mengukur kecemasan karier, skala ini mencakup empat aspek, yaitu kemampuan pribadi, keyakinan irasional tentang pekerjaan, kondisi lingkungan kerja, dan pelatihan pendidikan profesional. Keempat aspek tersebut dirumuskan menjadi 25 item. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yang menawarkan empat pilihan respon: 4 = sangat setuju (SS), 3 = setuju (S), 2 = tidak setuju (TS), dan 1 = sangat tidak setuju (STS). Kemudian Skala dukungan sosial yang digunakan dirancang oleh Sukrisnawati (2022) dengan dasar teori Sarafino dan Smith (2011), Skala ini terdiri dari 16 butir yang mencakup berbagai jenis dukungan, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan persahabatan. Skala yang digunakan adalah Skala Likert yang diterapkan memiliki 4 pilihan jawaban: 4 = sangat setuju (SS), 3 = setuju (S), 2 = tidak setuju (TS), dan 1 = sangat tidak setuju (STS). Dengan nilai koefisien reliabilitas Cronbach sebesar 0,937, skala ini dinyatakan valid dan reliabel.

Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM Spss 25 for windows. Kemudian data yang sudah terkumpul dilakukan uji asumsi normalitas dan uji hipotesis dan linearitas serta uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan melihat bagaimana tingkat koefisien korelasi yang diperoleh dapat diterima atau tidak. Mengingat uji normalitas menunjukkan tersebut berdistribusi tidak normal, dengan demikian dilakukan uji nonparametrik yaitu uji spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 279 fresh graduate yang sedang mencari kerja di kota padang. Berdasarkan deskripsi subjek dilihat dari usia fresh graduate sebanyak 185 partisipan (66,3%) berumur 23 tahun, dan 64 partisipan (22,9%) berumur 24 tahun dan 30 partisipan (10,8%) berumur 25 tahun.

Tabel 1 Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi Umur	Jumlah	Persentase
23	185	66,3
24	64	22,9
25	30	10,8
Total	297	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 297 partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar, yaitu 124 partisipan (44,4%), berada dalam kategori dukungan sosial yang sangat tinggi. Sedangkan pada variable kecemasan karier fresh graduate sebagian besar termasuk pada kategori kecemasan karier sedang yaitu sebanyak 102 partisipan (36,6%).

**Tabel 2 hasil uji korelasi Rank Spearman Dukungan Sosial dan Kecemasan Karier**

Variabel	Spearman's rho	Asymp. Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Dukungan sosial dan kecemasan karier	-458	0,00	Korelasi negatif signifikan

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis diantara variable dukungan sosial dengan kecemasan karier kepada 279 subjek dilihat dari metode spearman's dengan koefisien korelasi diantara dukungan sosial dengan kecemasan karier sebesar  $-458$  serta nilai  $P = 0,000 > 0,05$ . Mengindikasikan ada kaitan yang berarti diantara dukungan sosial terhadap kecemasan karier oleh fresh graduate yang sedang mencari pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan karier pada fresh graduate yang sedang mencari kerja di kota padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada kaitan yang berarti diantara dukungan sosial terhadap kecemasan karier oleh fresh graduate yang sedang mencari pekerjaan. Artinya, terdapat kaitan berkorelasi negatif dimana, dengan meningkatnya dukungan sosial maka kecemasan karier akan menurun pada fresh graduate yang sedang mencari kerja, kemudian dukungan sosial yang rendah mengakibatkan tingginya kecemasan karier pada lulusan baru yang termasuk dalam proses mencari kerja. Hasil tersebut menunjukan bahwa ( $H_a$ ) diterima, sedangkan ( $H_o$ ) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Athiyah dan Lucia (2024) menemukan korelasi negatif antara dukungan sosial dan kecemasan karier pada lulusan baru. Sementara itu, Hatimah dan Halimah (2023) juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara berbagai jenis dukungan sosial orang tua dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dukungan sosial dapat membantu individu mengatasi tantangan saat memasuki dunia kerja.

Dalam mencari pekerjaan dewasa awal mendapatkan tuntutan sosial yang harus dihadapi oleh *fresh graduate* (Athiyah & Lucia, 2024). Setelah menamatkan Pendidikan sarjana baru umumnya memulai transisi kehidupan. Sarjana baru umumnya berumur 23 hingga 25 tahun termasuk pada kelompok usia dewasa awal (Hurlock dalam Athiyah dan Lucia 2024), seseorang diharapkan untuk mandiri dalam segala hal, salah satunya memenuhi finansial (Santrok, 2009).

Kecemasan lulusan baru dalam memasuki dunia kerja serta belum mendapatkan kerja merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan tekanan dan ketakutan akibat merasa terancam oleh situasi yang dianggap menakutkan, yang dapat menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan (Juniarti, 2024). Keadaan kecemasan berkaitan dengan berbagai proses karier, mulai meneliti karier sampai membahas tujuan karier, disebut dengan kecemasan karier (Tsai et al., 2017). Meningkatnya rasa cemas mengakibatkan pengambilan keputusan serta pemilihan karier kedepannya. Individu yang mengalami kecemasan ini sering merasa terjebak dalam proses pengambilan keputusan, yang tidak hanya menghambat kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang jelas, tetapi juga dapat menurunkan efektivitas dalam pengembangan karier mereka secara keseluruhan (Tsai et al., 2017).

Dilihat dari penelitian deskriptif pada penelitian yang peneliti lakukan terhadap fresh graduate terdapat 124 orang (44,4%), memiliki tingkat dukungan sosial yang sangat tinggi, diikuti 80 orang (28,7%) dengan tingkat tinggi, 61 orang (21,9%) dengan tingkat sedang, sementara sebagian kecil berada di kategori rendah dan sangat rendah 7 orang (2,5%). sementara kategori kecemasan karier *fresh graduate* kategori sedang yaitu sebanyak 102 orang (36,6%), selebihnya 55 orang (19,%) termasuk pada kategori sangat rendah, 57 orang (20,4%) termasuk pada kategori rendah, 58 orang (20,8%) berkategori tinggi serta 7 orang (2,5%) berkategori sangat tinggi.

Menurut Nevid dalam Awlia et al. (2023), kurangnya dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa terasing dan tidak aman, yang dapat meningkatkan kecemasan. Individu akan merasa dirinya diapresiasi, dicintai serta mendapatkan kepedulian jika mendapatkan dukungan sosial serta pada waktu yang bersamaan memperkuat kesejahteraan seseorang serta mengurangi efek negatif dan strategi yang mendukung individu dalam menghadapi berbagai tantangan (Sarason, 2007) Dengan dukungan sosial dari orang terdekat, mengubah emosi negatif menjadi emosi yang lebih positif, emosi negatif dalam diri kita dapat berubah menjadi emosi positif, sehingga dapat mengurangi kecemasan (Athiyah & Lucia, 2024).

Keluarga, teman atau pasangan yang memberikan dukungan sosial mempengaruhi pandangan seseorang dalam memasuki tantangan yang dihadapi sehingga seseorang mempunyai

persepsi baru serta meningkatkan emosi positif (Lianovanda, 2021). Dukungan ini berupa penyediaan informasi, dukungan finansial yang sesuai serta saran bermanfaat (Fawehinmi & Yahya, 2018). Dukungan dari orang tua dan teman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan karir seorang fresh graduate.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan berarti diantara dukungan sosial terhadap kecemasan karier oleh *fresh graduate* yang sedang mencari kerja di kota Padang berkorelasi negatif dimana, dengan meningkatnya dukungan sosial maka kecemasan karier akan menurun pada fresh graduate yang sedang mencari kerja, kemudian dukungan sosial yang rendah mengakibatkan tingginya kecemasan. Mayoritas *fresh graduate* penelitian memiliki tingkat dukungan sosial kategori sangat tinggi. Serta mayoritas *fresh graduate* penelitian Tingkat kecemasan karier sedang.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu membuat desain kajian yang lebih mendalam serta komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan dukungan sosial dan kecemasan karier seiring waktu, atau memakai teknik campuran. Diharapkan kepada fresh graduate untuk mempersiapkan karier lebih matang sebagai bekal memasuki dunia kerja, dan berpartisipasi aktif dalam memberikan dukungan sosial kepada *fresh graduate* dalam mencari kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi lowongan kerja, penyelenggaraan pelatihan persiapan kerja, program *mentoring* dengan alumni, serta forum diskusi atau *networking* yang komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, D. R., & Lucia, D. D. (2024). Hubungan Antara Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh graduate d. Psikologi Kreatif Inovatif, 4(1), 17-26.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (17 Januari 2025). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Diakses pada 26 Februari 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. (5 November 2024). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat, Agustus 2024. Diakses pada 26 Februari 2025, dari <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/805/keadaanketenagakerjaan-provinsi--sumatera--barat--agustus-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. (5 November 2024). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat, Agustus 2024. Diakses pada 26 Februari 2025, dari <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/805/keadaanketenagakerjaan-provinsi--sumatera--barat--agustus-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 2023. Diakses pada 26 Februari 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/VEU5VVVERIVWM0JwYTNvdk1ISkpWR3R1VUhaVmR6MDkjMw==/pencari-kerja-terdaftar--lowongan-kerja-terdaftar--dan-penempatan-pemenuhan-tenaga-kerja-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2023>
- Fawehinmi, O. O., & Yahya, K. K. (2018). Investigating the Linkage Between Proactive Personality and Sosial Support on Career Adaptability Amidst Undergraduate Students. Journal of Business and Sosial Review in Emerging Economies, 4(1), 81–92. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v4i1.370>
- Firmansyah, R. M., Dwi, A. T., & Saifudin, A. G. (2022). Persaingan Jobseeker Bagi Freshgraduate di Era Milenial. Jurnal Sahmiyya, 1(1), 150–156.

- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53-64.
- Hatimah, N. A., Dewi, E. M. P., & Halima, A. (2023). Relationship Between Parents' Sosial Support and Anxiety in Facing the World of Work in Fresh graduate. *KnE Sosial Sciences*, 228-241.
- Juniarti, A., Saleh, A., Akbar, M. I., Chaniago, K. A., & Yulistia, V. I. (2024). Mengurangi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Dengan Cognitive Behavior Therapy Berbasis Islami Pada Mahasiswa Fresh graduate. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 12-23.
- Karina, N. S. A. (2022). Hubungan dukungan sosial orang tua dan resiliensi dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- MUTLU, Ç., & Esen, D. (2022). Career anxiety of tourism students: an analysis with projective techniques
- Nanda, N. F. A., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2024). Kemandirian dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Aktif Angkatan 2020. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 9(2), 243-257
- Sarason, I dan Sarason, B.R. 2007. *Social Support Theory Research and Application*. Boston: Matinus Hjhott. <https://doi.org/10.1007/978-94-009-5115-0>
- Putri, D. I. R., Hafnidar, H., & Julistia, R. J. (2023). Gambaran Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 324-341.
- Rachmady, T. M. N., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Freshgraduate Universitas Syiah Kuala. *Correlation Adversity Quotient and the Anxiety in Facing the Working World on Fresh graduate from Syiah Kuala University*, 54-60.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sukrisnawati, M., & Ardinila, M. (2022). Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa fresh graduate. *SI Thesis*, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Tsai, C.-T. (Simon), Hsu, H., & Hsu, Y.-C. (2017). Tourism and Hospitality College Students' Career Anxiety: Scale Development and Validation. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 29(4), 158-165. <https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382365>
- Wisanggeni, S. P., Rejeki, S., Widyastuti, R. S., & Krisna, A. (2024). Generasi Z lebih susah cari kerja. Diakses dari [https://www.kompas.id/baca/investigasi/2024/05/13/generasi-z-lebih-susah-cari-kerja-1?utm\\_source=link&utm\\_medium=shared&utm\\_campaign=tpd\\_-\\_website\\_traffic](https://www.kompas.id/baca/investigasi/2024/05/13/generasi-z-lebih-susah-cari-kerja-1?utm_source=link&utm_medium=shared&utm_campaign=tpd_-_website_traffic)
- Zahro, S. S. H., Ratnaningtyas, A., & Prastyani, D. (2023). Peran Kepercayaan Diri Untuk Mengatasi Kecemasan Para Fresh graduate Di Banten Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 21(2).